

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tari Rawayan yang diciptakan oleh Gugum Gumbira Tirasondjaya di padepokan Jugala pada tahun 1987, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kata *Rawayan* berasal dari bahasa Sunda yaitu “Jembatan”. Jembatan gantung yang terbuat dari kayu atau bambu, gambaran jembatan kehidupan, jembatan antara manusia dengan tuhanannya, jembatan antara manusia dengan manusia era jembatan perpindahan dari tradisi ke modern. Tari Rawayan termasuk pada tari *Jaipong* berbentuk tari kreasi baru. Gugum Gumbira mengembangkan ide dengan terinspirasi di daerah suku Baduy dengan gerak pencak silat, ketuk tilu, dan gerak-gerak *jaipong* atau gerak yang menggambarkan kehati-hatian makna dari binatang singa seperti pada tari Rawayan yaitu “*langkah maung*”

Tarian ini merupakan jenis tarian putrid tunggal, namun dapat dipertunjukkan secara khusus , yang disajikan secara tunggal atau rampak. Koreografi tari Rawayan memiliki motif langkahan beritme lambat, dengan jangkauan panjang dan pengaturan tenaga yang relative halus yang disebut *langkah maung*. Gerak khas pada tari Rawayan adalah *langkah maung, ngalamay tonjongan dan teundeut jagat*, dimaksudkan gerak-gerak tersebut yang tegas sesuai dengan karakter tari Rawayan yang enerjik, dengan posisi badan yang tegak kaki terbuka lebar. Gerak-gerak tersebut terdiri dari gabungan antara desain simetri, asimetri, desain 3 dimensi dan desain garis lurus.

Rias dan busana Tari Rawayan menggunakan tata rias yang disesuaikan dengan kebutuhan tarian dengan mempertegas garis-garis wajah sehingga terlihat lebih cantik. Sementara busana Tari Rawayan dapat terlihat dari bentuk, penggunaan warna, bahan serta motif pada busana tari Rawayan sangat sederhana sedemikian rupa dengan memikirkan konsep dari tarian dan kenyamanan penari saat bergerak, karena busana disini untuk membantu penari menyampaikan tarian dan identitas tari Rawayan.

Sehingga secara keseluruhan mampu mewakili pesan pada tari Rawayan, bahwa bentuk jaipongan akan terus hidup dan menuju pada suatu yang bentuk tertentu sesuai dengan kondisi dan situasi zamannya, dengan hati hati tanpa melupakan nilai tradisi.

B. IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Saran yang dapat peneliti berikan, khususnya bagi pihak-pihak tertentu diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi *Padepokan Jugala*

Peneliti mengharapkan dalam rangka melestarikan tari khususnya tari *Jaipong*, diharapkan *Padepokan Jugala* terus memperkenalkan tari Rawayan kemasayarakat luas dan menciptakan tari-tarian yang selalu menjadi ciri khas Jugala itu sendiri.

2. Bagi Jurusan Departemen Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia

Dengan adanya penelitian ini untuk menambah referensi dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar di Departemen Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi akan keberadaan dan memeberikan wawasan bagi masyarakat luas, seniman, dan generasi muda. Kepada masyarakat luas dimanapun berada untuk menghargai, memperhatikan, melestarikan seni budaya bangsa setempat, khususnya tari Rawayan di Padepokan Jugala.

4. Bagi Pelaku Seni dan Seniman Tari

Dengan adanya penelitian ini untuk memotivasi para pelaku dan seniman tari untuk terus senantiasa melestarikan, mempertahankan, bebas berekspresi tetapi tetap harmonis, meningkatkan kreatifitas dalam pembuatan suatu karya tari dan menunjukkan eksistensinya dalam berkarya seni.